

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
SUMEDANG

NOMOR : 6 TAHUN 1988 SERI : D 3

PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
SUMEDANG
NOMOR 9 TAHUN 1988

TENTANG
PERUBAHAN PERTAMA PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II SUMEDANG NOMOR 2 TAHUN 1985 TENTANG LAMBANG
DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II SUMEDANG

Menimbang : a. bahwa Lambang Daerah dan Motto Daerah merupakan suatu perwujudan semangat juang yang selaras dan seimbang, suatu kesatuan yang bulat dan tidak dapat dipecahkan satu sama lainnya ;
b. bahwa Motto Daerah merupakan perwujudan dari sikap, tekad dan watak suatu masyarakat serta mencerminkan kehendak yang ingin dicapai oleh warga masyarakat dan Pemerintah Daerahnya ;
c. bahwa untuk mewujudkan kehendak sebagaimana tersebut diatas, motto daerah perlu dituangkan dalam Peraturan Daerah.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di daerah ;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Barat ;
3. Wapen Ordonantie Staatblad 1928 Nomor 394 tentang Pengaturan Dasar Hukum Lambang Daerah ;

4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1983, Tentang Bnetuk Peraturan Daerah Perubahan ;

DENGAN PERSETUJUAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG TENTANG PERUBAHAN PERTAMA PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG NOMOR 2 TAHUN 1985 TENTANG LAMBANG DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG.

Pasal I

Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang Nomor 2 Tahun 1985 tentang Lambang Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang yang disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 4 September 1985 Noor 001.323-1256 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang Nomor 7 Tahun 1985, Seri D diubah sebagai berikut :

- A. Setelah Pasal 2 ditambahkan Bab II.A. dengan Pasal 2.A baru sebagai berikut :

BAB II.A

Motto Daerah

Pasal 2.A

Motto Daerah adalah Sumedang Tandang Nyandang Kahayang

Pasal II

Peraturan Daerah ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.

Sumedang, 3 Mei 1988

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
TINGKAT II SUMEDANG
KETUA,

ttd

OMO RACHMAT

BUPATI KEPALA DAERAH
TINGKAT II SUMEDANG

ttd

Drs. H. SUTARDJA

Peraturan Daerah tersebut di atas oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 6 Maret 1989
Nomor : 001-323.2-187.

MENTERI DALAM NEGERI

Ttd

RUDINI.

Diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang Tanggal
17 April 1989 Nomor 6 Tahun 1989 Seri : D.3

SEKRETARIS WILAYAH/DAERAH,

ttd

Drs. DENNY SUGANDI
NIP. 480 051 782

PENJELASAN : ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG NOMOR 9 TAHUN 1988, TENTANG PERUBAHAN PERTAMA KALINYA PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG NOMOR 2 TAHUN 1985, TENTANG LAMBANG DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SUMEDANG.

I. PENJELASAN UMUM :

Lambang Daerah dan Motto Daerah merupakan suatu perwujudan semangat juang yang selaras dan seimbang serta rangkaian yang merupakan satu kesatuan yang bulat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Lambang Daerah adalah suatu lukisan yang mempunyai bentuk tertentu yang didalamnya terlukiskan nilai-nilai potensi antara lain dari kehidupan kejiwaan serta alam wilayah Kabupaten Sumedang yang berperan sebagai alat pendorong, tekad dan kemauan untuk mencapai suatu tujuan bagi seluruh rakyat di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang, sedangkan Motto Daerah adalah merupakan suatu perwujudan dari sikap tekad dan watak suatu masyarakat serta mencerminkan kehendak yang ingin dicapai oleh warga masyarakat dan pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang. Motto Daerah adalah Sumedang Tandang Nyandang Kahayang. Rumusan dari Motto tersebut dapatlah diuraikan apa makna yang terdapat dalam untaian kata-kata tersebut, yaitu sebagai berikut :

Sumedang, merupakan sebuah pengertian dari dua kata yaitu Insun dan Mandangan atau dengan versi lain adalah Insun dan Medal. Artinya Aku Keluar, terbit muncul, lahir, tampil. Tandang memiliki arti tampil dengan penuh percaya diri (optimisme) kedalam arena perjuangan.

Nyandang, mengandung pengertian memiliki atau dapat pula berarti memiliki misi sesuatu (amanat).

Kahayang, adalah kehendak yang dapat diartikan sebagai tugas untuk mewujudkan sesuatu (amanat).

Jadi secara harfiah Motto “Sumedang Tandang Nyandang Kahayang” mempunyai arti “Aku lahir dan misi atau amanat untuk mewujudkan sesuatu.”

Secara luas Motto “Sumedang Tandang Nyandang Kahayang” mempunyai makna bahwa setiap manusia merindukan kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Ungkapan ini mengandung arti bahwa setiap manusia mengharapkan terjadinya sesuatu perubahan kearah yang lebih baik.

Dalam era pembangunan dewasa ini, terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat, bukan saja merupakan sesuatu yang berlangsung secara alami, melainkan terjadinya perubahan itu sudah merupakan keharusan bahkan direncanakan.

Inilah hakekat dari makna pembangunan oleh karenanya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak melakukan perubahan, akan tetapi sebaliknya kita harus mampu memanfaatkan adanya perubahan yang terjadi secara alami itu untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia.

Tidak bersedia menerima perubahan bukan saja perubahan itu sendiri tidak akan membawa manfaat bagi kesejahteraan umat manusia akan tetapi juga sama halnya kita menolak sesuatu yang sudah kodrati memelihara rasa enggan pada diri untuk mengadakan sesuatu perubahan dalam kehidupan masyarakat, disadari atau tidak hal ini mencerminkan hidup yang tidak lagi mempunyai cita-cita dan harapan yang ingin dicapai.

Bila hidup ini sudah tidak lagi mempunyai harapan atau cita-cita yang ingin dicapainya, berarti hidup ini tidak akan mengalami kemajuan. Sebaliknya apabila cita-cita dan harapan selalu melekat dalam hati setiap insan yang hidup, disertai kemampuan untuk berbuat, maka manusia itu akan dapat mencapai kemajuan. Hanya karena cita-cita dan harapan manusia itu menjadi maju. Bekerja untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan atau kita cita-citakan akan melahirkan optimisme.

Optimisme yang terus dipupuk dalam jiwa akan melahirkan pula sikap mantap positif, artinya dalam situasi dan kondisi yang berat sekalipun tetap berpikir tentang hal-hal yang baik dan diambil hikmahnya untuk mencapai kemajuan.

Motto Sumedang Tandang Nyandang Kahayang secara bebas dapat diartikan bahwa pembangunan yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan di Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang, tiada lain karena didorong oleh Kahayang, Cita-cita atau

harapan yang ingin dicapai yaitu mewujudkan sesuatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu motto “Sumedang Tandang Nyandang Kahayang” seyogyanya betul-betul dihayati dan dijadikan sebagai daya pendorong dalam setiap pelaksanaan tugas dan kewajiban bagi warga masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang.

II. PENJELASAN PASAL DEMI PASAL :

Cukup Jelas.